

**BAB IV**  
**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**A. Hasil**

**1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

**a. Letak Geografis**

Puskesmas Matandahi terletak di Kelurahan Bende Kecamatan Motui Kabupaten Konawe utara. Puskesmas Matandahi Berada Tepat di Ibukota Kecamatan Motui dan berjarak  $\pm 80$  km dari Ibukota Kabupaten Konawe Utara dan dapat ditempuh dengan kendaraan roda dua dan roda empat dengan waktu tempuh  $\pm 2$  jam. Batas administrasi wilayah kerja Puskesmas Matandahi yaitu:

- a. Sebelah Utara : Desa Tani Indah kecamatan Kapoiala
- b. Sebelah Barat : Desa Paku Jaya kecamatan Bondoala
- c. Seblah Timur : Kecamatan Sawa
- d. Sebelah Selatan : Kecamatan Lembo

**b. Kependudukan**

**Tabel 3**

**Jumlah dan keadaan penduduk perdesa Tahun 2020**

No	Nama Desa	Jumlah KK	Jumlah Penduduk			Jumlah Rumah
			L	P	Jumlah	
1	Tondowatu	116	223	213	436	222
2	Kapolano	70	116	131	247	63
3	Tobimeita	80	152	125	277	72
4	Banggina	122	156	160	313	95
5	Kelurahan Bende	110	240	338	578	110
6	Matandahi	123	147	138	285	76
7	Sambasule	97	148	176	324	89
8	Banggina	109	156	157	313	95
9	Poni Poniki	195	101	148	235	190
	<b>JUMLAH</b>	1022	1439	1586	3008	1012

*Sumber : Profil Puskesmas (2020)*

UPTD Puskesmas Matandahi merupakan puskesmas Rawat inap yang mempunyai wilayah kerja 8 desa dan 1 kelurahan yang mempunyai luas wilayah 61300HP dengan jumlah penduduk 4306 jiwa dan KK 1022. UPTD Puskesmas Matandahi 3 Pustu 4 Poskesdes.

**Tabel 4**  
**Tenaga Kesehatan menurut status kepegawaian di Puskesmas Matandahi**

No	Jenis ketenagaan	Status			Jumlah
		PNS	PTT	PHL/Sukarela	
1	Dokter umum	-	1	-	1
2	Dokter gigi	-	1	-	1
3	S1 Kemas	7	-	-	7
4	S1 keperawatan	1	-	-	1
5	S1 farmasi	-	3	-	3
6	S1 Kebidanan	2	-	-	2
7	S1 Keperawatan	3	-	2	5
8	D3 Kebidanan	5	-	-	5
9	D3 Keperawatan	7	-	3	10
10	D3 Gizi	3	-	-	3
11	D3 Kesling	-	-	-	-
12	D3 Farmasi Gigi	-	-	1	1
13	D3 Analis	-	1	-	1
	<b>Total</b>	<b>28</b>	<b>5</b>	<b>6</b>	<b>40</b>

*Sumber : Profil Puskesmas (2020)*

Tabel di atas menggambarkan jumlah tenaga kesehatan berdasarkan status kepegawaian untuk status PNS berjumlah 28 orang, PTT berjumlah 5 orang dan PHL/Sukarela berjumlah 6 orang.

## 2. Gambaran Umum Sampel

### 1. Identitas ibu hamil

#### a. Distribusi sampel berdasarkan umur

Distribusi sampel berdasarkan umur ibu hamil dapat di lihat pada tabel 5 berikut :

**Tabel 5**  
**Distribusi sampel berdasarkan umur**

Umur (tahun)	n	%
18-19	48	84,2
30-39	9	15,8
<b>Total</b>	<b>57</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 5 menunjukkan bahwa dari 57 responden sebagian besar responden berumur 18-19 tahun yaitu sebanyak 48 orang (84,2%) dan selebihnya berumur 30-39 tahun yaitu 9 Orang (15,8%).

#### b. Distribusi berdasarkan umur kehamilan ibu

Distribusi sampel berdasarkan umur kehamilan ibu dapat di lihat pada tabel 6 berikut :

**Tabel 6**  
**Distribusi sampel berdasarkan umur kehamilan ibu**

Umur kehamilan (trimrster)	n	%
Trimester 2	32	56,1
E Trimester 3	25	43,9
Total	57	100

r

Berdasarkan tabel 6 di ketahui bahwa sebagian besar sampel dengan dengan umur kehamilan Trimester 2 sebesar (56,1%) sedangkan umur Trimester 3 sebesar (43,9%).

## 2. Karakteristik Ibu hamil

### a. Distribusi sampel berdasarkan Pekerjaan

Distribusi sampel berdasarkan pekerjaan ibu dapat di lihat pada tabel 7 berikut :

**Tabel 7**  
**Distribusi sampel berdasarkan pekerjaan ibu hamil**

<b>Pekerjaan</b>	<b>n</b>	<b>%</b>
Wiraswasta	8	14,0
Petani	9	15,8
IRT	40	70,2
Total	57	100

Berdasarkan tabel 7 di ketahui bahwa dari 57 ibu hamil yang pekerjaan sebagai IRT sebanyak 40 orang (70,2%), Petani sebanyak 9 orang (15,8%) dan Wiraswasta sebanyak 8 (14,0%).

### b. Distribusi sampel berdasarkan pendidikan

Distribusi sampel berdasarkan pendidikan ibu dapat di lihat pada tabel 8 berikut :

**Tabel 8**  
**Distribusi sampel berdasarkan pendidikan**

<b>Pendidikan</b>	<b>n</b>	<b>%</b>
S1	4	7,0
SMA	35	61,4
SMP	13	22,8
SD	5	8,8
<b>Total</b>	<b>57</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 8 di ketahui bahwa dari 57 ibu hamil berdasarkan pendidikan terakhir di temukan Pendidikan SD sebanyak 5 orang atau sebesar (8,8 %), Pendidikan SMP sebanyak 13 orang atau sebesar (22,8 %) sedangkan Pendidikan SMA

sebanyak 35 orang atau sebesar (61,4%) dan Pendidikan S1  
 Sebanyak 4 orang atau sebesar (7,0%).

### 3. Analisis Univariat

#### a. Pengetahuan ibu hamil tentang tablet tambah darah (TTD)

Distribusi sampel berdasarkan pengetahuan tentang cara mengkonsumsi tablet tambah darah yang benar dapat di lihat pada tabel 9 berikut :

**Tabel 9**  
**Distribusi sampel berdasarkan Pengetahuan Ibu hamil**

<b>Pengetahuan</b>	<b>n</b>	<b>%</b>
Cukup	18	31,6
Kurang	39	68,4
<b>Total</b>	<b>57</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 9 diketahui bahwa dari 57 ibu hamil yang pengetahuan terbanyak adalah pengetahuan kurang (68,4%) atau sebanyak 39 orang dan pengetahuan cukup (31,6%) atau sebanyak 18 orang.

#### b. Sikap ibu hamil tentang tablet tambah darah (TTD)

Distribusi sampel berdasarkan sifat ibu hamil tentang tablet tambah darah dapat di lihat pada tabel 10 berikut :

**Tabel 10**  
**Distribusi sampel berdasarkan Sikap Ibu hamil**

<b>Sikap</b>	<b>n</b>	<b>%</b>
Positif	47	82,4
Negatif	10	17,6
<b>Total</b>	<b>57</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 10 di ketahui bahwa dari 57 ibu hamil yang sikap ibu terbanyak adalah sikap positif sebesar (82,4%) atau sebanyak

47 orang sedangkan sikap negatif sebanyak (17,6%) atau sebanyak 10 orang.

c. Kepatuhan ibu hamil mengkonsumsi tablet tambah darah (TTD)

Distribusi sampel berdasarkan kepatuhan ibu hamil dalam mengkonsumsi tablet tambah darah dapat di lihat pada tabel 11 berikut:

**Tabel 11**  
**Distribusi sampel berdasarkan kepatuhan ibu hamil**

<b>Kepatuhan</b>	<b>n</b>	<b>%</b>
Patuh	9	15,8
Tidak Patuh	48	84,2
<b>Total</b>	<b>57</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 11 di ketahui bahwa dari 57 ibu hamil yang kepatuhan mengkonsumsi tablet tambah darah dengan kriteria terbanyak tidak patuh (84,2%) atau sebanyak 48 orang dan kriteria patuh (15,8%) atau sebanyak 9 orang.

**4. Analisis Bivariat**

a. Tabulasi silang antara pengetahuan dan kepatuhan

Tabulasi silang berdasarkan pengetahuan dan kepatuhan ibu hamil dalam mengkonsumsi tablet tambah darah dapat di lihat pada tabel 12:

**Tabel 12**  
**Tabulasi silang antara pengetahuan dan kepatuhan ibu hamil**

			Kepatuhan		
			Patuh	Tidak Patuh	Total
Pengetahuan	Cukup	count % within_pengetahuan	3 5,26%	16 28,07%	19 33,34%
	Kurang	count % within_pengetahuan	8 14,03%	30 52,64%	38 66,6%
		Total	19,29%	80,71%	100%

Berdasarkan tabel 12 hasil dari crosstab antara pengetahuan dan kepatuhan ibu pada responden pengetahuan cukup dengan patuh (5.26%) dan pengetahuan cukup dengan tidak patuh (28.07%). Sedangkan pengetahuan kurang dengan patuh (14.03%) dan pengetahuan kurang dengan tidak patuh sebesar (52.64%).

b. Tabulasi silang antara sikap dan kepatuhan

Tabulasi silang berdasarkan sikap dan kepatuhan ibu hamil dalam mengkonsumsi tablet tambah darah dapat di lihat pada tabel 13 :

**Tabel 13**  
**Tabulasi silang antara Sikap dan kepatuhan ibu hamil**

			Kepatuhan		
			Patuh	Tidak Patuh	Total
Sikap	Positif	count	8	39	47
		% within_ pengetahuan	14,03%	68,42%	82,45%
	Negatif	count	2	8	10
		% within_ pengetahuan	3,50%	14,03%	17,55%
	Total		17,55%	82,45%	100%

Berdasarkan tabel 12 hasil dari crosstab antara sikap dan kepatuhan ibu pada responden Sikap positif dengan patuh (14,03%) dan sikap positif dengan tidak patuh (68.42%). Sedangkan sikap negatif dengan patuh (3.50%) dan sikap negatif dengan tidak patuh sebesar (14,03%).

**B. Pembahasan**

**1. Pengetahuan ibu hamil tentang tablet tambah darah (TTD)**

Hasil penelitian pada responden ibu hamil yang mengkonsumsi tablet tambah darah (TTD) sebagian besar memiliki tingkat pengetahuan yang termasuk dalam kriteria kurang. Pengetahuan ibu hamil sebesar (31,6%)

termasuk dalam kategori pengetahuan cukup, sedangkan sebesar (68,4%) termasuk dalam kategori pengetahuan kurang.

Berdasarkan dari crosstab antara pengetahuan dan kepatuhan ibu pada responden pengetahuan cukup dengan patuh (5.26%) dan pengetahuan cukup dengan tidak patuh (28.07%). Sedangkan pengetahuan kurang dengan patuh (14.03%) dan pengetahuan kurang dengan tidak patuh sebesar (52.64%).

Pengetahuan ibu sangat berpengaruh terhadap kepatuhan mengkonsumsi tablet besi (Fe). Tingkat pengetahuan berbanding lurus dengan kepatuhan konsumsi tablet Fe, artinya semakin rendah pengetahuan responden maka kepatuhan konsumsi tablet Fe juga akan rendah. Demikian juga sebaliknya jika pengetahuan responden tinggi maka kepatuhan konsumsi tablet Fe juga akan meningkat. Apabila pengetahuan ibu hamil baik tentang pentingnya konsumsi tablet tambah darah, manfaat dan akibat tidak konsumsi dan dampak anemia pada kehamilan, resiko atau komplikasi jika seseorang mengalami anemia, maka ibu hamil tersebut akan mau dan berusaha untuk menghindari timbulnya anemia, dengan cara mengkonsumsi tablet tambah darah secara teratur dan di dukung dengan mengkonsumsi makanan bergizi (Aryani dkk, 2023).

Hasil Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang di lakukan oleh Verrayanti (2018) menyatakan bahwa dari 25 responden yang anemia paling banyak memiliki tingkat pengetahuan dengan kategori cukup sebanyak (48%) atau 12 responden.

## **2. Sikap ibu hamil tentang tablet tambah darah (TTD)**

Hasil penelitian pada responden ibu hamil yang mengkonsumsi tablet tambah darah (TTD) sebagian besar memiliki sikap dengan kriteria positif.

sikap ibu terbanyak adalah sikap positif sebesar (82,4%) sedangkan sikap negatif sebanyak (17,6%).

Berdasarkan dari crosstab antara sikap dan kepatuhan ibu pada responden Sikap positif dengan patuh (14,03%) dan sikap positif dengan tidak patuh (68,42%). Sedangkan sikap negatif dengan patuh (3,50%) dan sikap negatif dengan tidak patuh sebesar (14,03%).

Menurut Notoatmodjo (2007) seseorang yang memiliki sikap yang baik dalam melakukan sesuatu itu adalah seseorang yang memiliki kesiapan atau kesediaan dalam bertindak dan bukan merupakan pelaksanaan motif tertentu. Dimana sikap merupakan tindakan aktivitas, akan tetapi merupakan prediposisi tindakan suatu perilaku. Selain itu, faktor informasi/media massa juga mempengaruhi sikap seseorang. Beberapa bentuk media massa, seperti televisi, radio, majalah atau koran mempunyai pengaruh besar dalam pembentukan opini dan kepercayaan orang. Sebagai tugas pokoknya dalam menyampaikan informasi, media massa membawa pesan-pesan yang berisi sugestif yang dapat mengarahkan opini seseorang. Informasi baru mengenai sesuatu hal memberikan landasan kognitif baru bagi terbentuknya sikap terhadap hal tersebut (Kholisoh, 2018). Pesan sugestif yang dibawa oleh informasi tersebut, bila cukup kuat akan memberikan dasar afektif dalam menilai sesuatu hal sehingga terbentuklah sikap. Dalam menentukan sikap, pengetahuan memegang peranan penting, sehingga sikap ibu terhadap pentingnya mengkonsumsi tablet zat besi selama kehamilannya dipengaruhi oleh pengetahuan yang dimilikinya (Rahmawati & Nurhajjah, 2021).

Berdasarkan penelitian bahwa dengan disertai pengetahuan yang baik pada ibu hamil dapat juga memperbaiki sikap untuk patuh dalam mengkonsumsi tablet tambah darah. Sikap yang baik akan mempengaruhi dalam menerapkan perilaku kesehatan yang positif seperti perilaku mengkonsumsi tablet tambah darah agar mencegah terjadinya anemia.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang di lakukan Misriani (2018) mayoritas ibu dengan sikap positif dan patuh mengkonsumsi tablet besi (Fe) ada sebanyak 11 orang (39,3%) dari 28 orang ibu hamil, dan minoritas ibu dengan sikap negatif dan patuh mengkonsumsi tablet besi (Fe) ada sebanyak 4 orang (12,9%) dari 31 orang ibu hamil.

### **3. Kepatuhan ibu hamil dalam mengkonsumsi tablet tambah darah (TDD)**

Hasil penelitian pada responden ibu hamil yang mengkonsumsi tablet tambah darah (TTD) sebagian besar kepatuhan konsumsi tablet tambah darah termasuk dalam kriteria tidak patuh. Dalam mengkonsumsi tablet tambah darah kriteria terbanyak tidak patuh (84,2%) atau sebanyak 48 orang dan kategori patuh (15,8%) atau sebanyak 9 orang.

Konsumsi tablet tambah darah yang sangat penting karena dapat memengaruhi pola konsumsi tablet tambah darah dan kemungkinan akan menolak minum tablet tambah darah secara teratur apalagi di rasa efek samping yang mengganggu.

Salah satu faktor yang menyebabkan rendahnya tingkat kepatuhan ibu hamil mengkonsumsi TTD di wilayah kerja puskesmas muaralembu Kabupaten Kuantan Singingi adalah tingkat pendidikan responden yang sebagian besar (65,3) berpendidikan rendah dan pengetahuan responden tentang gizi yang juga masih

rendah (62,1). Ibu hamil yang memiliki tingkat pendidikan tinggi dapat lebih mudah menerima dan menerapkan informasi yang di terima, khususnya informasi tentang TTD, dengan demikian semakin tinggi tingkat pendidikan ibu di harapkan semakin tinggi pula pengetahuan dan kesadaran ibu untuk minum TTD (Silvia, 2012).

Kepatuhan Dosis Tablet Besi didefinisikan sebagai perilaku wanita hamil yang mengikuti semua pedoman yang direkomendasikan oleh profesional kesehatannya saat mengonsumsi tablet besi. Kesesuaian konsumsi tablet besi dihitung dengan menghitung sisa tablet. Anemia pada ibu hamil disebabkan karena ibu hamil tidak mengonsumsi tablet Fe. Ketidakmampuan ibu hamil dalam mengonsumsi tablet Fe dipengaruhi oleh peran bidan yang kurang memberikan penyuluhan tentang pentingnya mengonsumsi Fe selama kehamilan. Sebagian besar usia ibu berperan dan tablet FE biasanya tidak dikonsumsi karena perubahan warna tinja yang gelap. Karena kesalahpahaman, dia menjadi anemia. Banyak faktor yang mempengaruhi kepatuhan ibu hamil terhadap tablet zat besi dan mempengaruhi perkembangan anemia.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang di lakukan (Novelani, Fatimah, Septiane) (2021) Hasil dari penelitian dari jumlah responden 76 orang hasil yang didapat adalah kategori ibu hamil yang patuh dalam mengonsumsi tablet Fe yaitu 26 orang (34,2%) dan ibu hamil yang tidak patuh sebanyak 50 orang (65,8%).